

# **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KETAATAN ANAK REMAJA DALAM BERIBADAH DI DESA DANAU BALE KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHAN BATU**

Doni Alvaini Rambe<sup>1</sup> Soiman<sup>2</sup>. Zaini Dahlan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
[donialvaini@gmail.com](mailto:donialvaini@gmail.com)

Diterima, Direview, Direvisi, Tersedia secara daring/*online*,  
Diterbitkan secara daring/*online* Genesis Naskah

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Ketaatan anak remaja dalam beribadah di desa danau bale kecamatan rantau selatan kabupaten labuhanbatu 2) Untuk mengetahui ketaatan anak remaja dalam beribadah di desa danau bale kecamatan rantau selatan kabupaten labuhanbatu 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap ketaatan anak remaja dalam beribadah shalat fardhu di desa danau bale kecamatan rantau selatan kabupaten labuhanbatu. Jenis penelitian ini berupa Penelitian Kuantitatif. Dengan populasi keseluruhan remaja desa danau bale 110 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposiv sampling dimana yang dijadikan sampel adalah seluruh remaja desa danau bale (pre-test dan post test) yang berjumlah 110 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap ketaatan ibadah anak di Desa Danau Bale, hasil signifikansi p-value, pola asuh permisif terhadap Rdiperoleh hasil signifikansi  $p = 0,006$ , pola asuh demokratis terhadap ketaatan ibadah anak remaja diperoleh hasil signifikansi  $p = 0,001$ , pola asuh otoriter terhadap ketaatan ibadah anak remaja diperoleh hasil signifikansi  $p = 0,000$ . dan hasil signifikansi pola asuh terhadap ketaatan ibadah anak remaja diperoleh hasil signifikansi  $p = 0,000$ . Berdasarkan hasil signifikansi p-value ( $<0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap ketaatan ibadah (Y) anak remaja di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan.

Kata Kunci : Pengaruh, Pola Asuh Orang Tua, Ketaatan Ibadah, Remaja

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan ruang lingkup utama dalam mendidik, membimbing, mengasuh, membiasakan, dan melatih anak. Pendidikan dalam keluarga lebih mengarah pada proses pengarahan dan pemberian motivasi bagi anak, Sehingga bagaimana anak kedepan berpengaruh terhadap pembiasaan yang diterapkan dalam keluarga. Semakin baik didikannya semakin baik pula karakteristik anak tersebut.

Agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak. Pendidikan islam akan membentuk manusia dengan kejiwaan yang setabil sesuai dengan fitrahnya (Zaini, 2021 ; 2), Oleh karena itu Pola asuh orang tua merupakan hal yang paling utama dalam menerapkan disiplin kepada anak termasuk disiplin ibadah. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga serta yang memberi pendidikan pertama sekali

kepada anak terutama pendidikan agama adalah orang tua. Untuk itu orang tua hendaklah bertanggung jawab terhadap pendidikan agama yang baik bagi anak. (Jalaluddin, 2005 ; 218), Maka dari itu remaja sangat penting memiliki kemampuan kontrol diri yang baik dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui rutinitas menjalankan ibadah shalat agar mampu mengontrol diri ke arah yang lebih positif. Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengatur, membimbing dan mengarahkan emosi, dan dorongan-dorongan dalam dirinya ke arah yang lebih positif. Kontrol diri banyak di pengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah kedisiplinan menjalankan ibadah shalat wajib.

Pola asuh orang tua terhadap anak termasuk bagian dari kedekatan hubungan antara anak sebagai peserta didik dalam konteks pendidikan dalam lingkungan keluarga dan orang tua sebagai pendidik, merupakan modal dasar yang dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga, (Daradjat, 1970 ; 88). Islam memberikan perhatian terhadap masalah shalat. Shalat adalah tiang agama dan kunci yang dapat mengantarkan seseorang masuk Surga. Shalat merupakan ibadah paling nyata yang mempresentasikan kekuatan iman seorang muslim. Shalat juga menjadi ibadah di mana seorang muslim menunjukkan kehambaannya di hadapan Allah SWT (Abdurrahman, 2012 ; 274). Perintah pola asuh melalui didikan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya terdapat dalam surah Lukman: 17 yaitu:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر (١٧)

Yang Artinya : *Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting (RI D. A., 2002 ; 258).*

Surat Al-Luqman adalah termasuk surat Makiyyah, terdiri dari 34 ayat, surat ini diturunkan setelah surat Ash-shaffat. Luqman adalah seorang yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia, yaitu akhlak yang berbasiskan kepada keimanan yang kokoh. Namanya diabadikan oleh Allah dalam salah satu surat di dalam Al-Qur'an, yakni surat ke-31 (Muhsinabdulaziz, 2011). Sehingga di dalam surat ini Allah memberikan pelajaran kepada kita akan kesholehan Lukman dalam memberikan nasehat kepada anaknya, yakni nasehat yang mengandung unsur "keilmuan" yang mendalam, "keikhlasan" yang suci dan "kecintaan" yang tinggi. Lukman adalah sosok ayah pilihan Allah. Nasehat yang disampaikan pada anaknya diabadikan dalam Al-Qur'an (Latifatul Masruroh, 2015).

Tafsir Ibnu Katsir. "Hai anakku, dirikanlah shalat" sejalan dengan kewajiban, hukum, rukun, dan waktunya." Dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar "sesuai dengan kesanggupanmu" serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu", sebab orang yang menyeru kepada jalan Allah, pasti mendapat gangguan". Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang ditetapkan". Sesungguhnya kesabaran dalam menghadapi gangguan manusia merupakan ketetapan yang diberikan Allah kepada para dai (Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, tt). Perkataan Luqman kepada anaknya "Hai anakku, kebijakan itu mendudukkan kaum miskin di majelis para raja. Hai anakku jika kamu mendatangi suatu perkumpulan manusia, lepaskanlah kepada mereka panah Islam, yaitu Islam. Kemudian duduklah disisi mereka. Janganlah kamu berbicara hingga mereka berbicara. Jika mereka tercurah kedalam dzikrullah, tahanlah panahmu bersama mereka jika mereka tercurah kepada selain itu maka pindahlah dari mereka ke kaum yang lain.

Tafsir Al Misbah. Luqman as. melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra: Wahai anakku sayang, laksanakanlah sholat dengan sempurna syarat, rukun, dan sunnah-sunnahnya. Dan disamping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, perintahkanlah secara baik-baik siapapun yang mampu yang engkau ajak mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari kemungkaran. Memang, engkau akan mengalami banyak tantangan dan bersabarlah terhadap apa yang

menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasnya. Sesungguhnya yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni sholat, amar ma'ruf dan nahi munkar atau dan kesabaran termasuk hal-hal yang diperintah Allah agar diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya (M. Qurais Shihab, 2003).

Nasihat Luqman diatas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah sholat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, dan nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tambah. Menyuruh mengerjakan ma'ruf, mengandung mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Itu agaknya yang menjadi sebab mengapa Luqman tidak memerintahkan anaknya melaksanakan ma'ruf dan menjauhi munkar, tetapi memerintahkan, menyuruh, dan mencegah. Disisi lain membiasakan anak melaksakan tuntunan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial (Muhammad Quraish Shihab, 2009). *Ma'ruf* adalah "yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas", selama sejalan dengan *al-khair* (kebajikan), yaitu nilai-nilai Ilahi.

Berdasarkan tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa, Luqman mengajarkan kepada anaknya bahwa ibadah yang paling utama yaitu shalat, lalu amar ma'ruf (Ash-Shabuni, 2011 ; 171). Kewajiban memerintahkan anak mengerjakan ibadah Shalat berarti wajib pula bagi orang tua, mengajarkan anggota keluarganya hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah. Sebab, pengaruh pola asuh orang tua terhadap ketaatan beribadah anak diwujudkan melalui pendidikan dan cara orang tua dalam mendidik anak biasa disebut sebagai pola asuh interaksi anak dengan orang tua, anak cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap baik. Pola asuh anak adalah system yang diterapkan dalam menjaga, merawat, dan mendidik seorang anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu (Nasy'atal-Mishry, 2012 ; 80). Ibadah tidak mungkin dilaksanakan tanpa diawali dari pengajaran orang tua selaku anggota keluarga.

Disinilah pentingnya pola asuh orang tua dalam menerapkan pendidikan agama dalam keluarga, karena keluargalah institusi pendidikan yang mampu melakukan pendidikan keimanan bagi anak-anaknya. Melakukan pendidikan agama dalam keluarga, bararti ikut berusaha menyelamatkan bangsa (Tafsir, 1995 ; 9). Shalat adalah tiang agama maka segala usaha yang dilakukan untuk menegakkan agama adalah wajib (Al- Ghifari, 2002 ; 116), Jadi, orang tua merupakan orang yang paling berperan dalam mendidik anak-anak mereka untuk melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua dalam membentuk religiusitas anak melalui pola asuh merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua sebagai bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT. Religiusitas merupakan sikap dan perilaku yang patuh terhadap pelaksanaan agama yang dianutnya. Religius tidak bisa dipisahkan aktivitas beribadah seseorang. Kepatuhan terhadap agama menjadikan seseorang merasa butuh terhadap aktivitas beribadah. Agama juga menjadi pedoman hidup bagi individu yang religius sehingga memiliki sikap toleransi terhadap agama lain (Syafri, 2012 ; 11). Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk religiusitas anak dan wajib dilakukan oleh para orang tua karena mengasuh anak salah satu amanah yang diberikan oleh Allah swt, peran religiusitas ini penting dalam pembentukan karakter anak jika orang tua mendidiknya dengan baik Selain itu karakter religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang melekat pada diri seseorang sesuai dengan agama yang dianutnya serta mampu bersikap toleran terhadap penganut agama lain. Karakter ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap anak yang sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius yang sudah tertanam dalam diri anak dapat dilihat dari cara berbicaranya dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman sebaya, selalu mengerjakan salat tepat waktu dan lain-lain. Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa di Desa Danau Bale Dari kebanyakan remaja jarang melaksanakan Shalat

Fardhu.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Mirnawati (2022) yang berjudul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religiusitas Anak Usia Dini di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”* dengan pendekatan kuantitatif yang menunjukkan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak usia dini, namun berbeda pada variabel dependen karena penelitian ini berfokus pada ketaatan beribadah anak remaja. Penelitian Hamidah (2020) yang berjudul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Siswa”* juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan menemukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan dan kemandirian belajar, namun berbeda pada aspek variabel terikat. Selanjutnya penelitian Alief Budiyo yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan religiusitas berpengaruh terhadap moralitas siswa, juga memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel pola asuh orang tua, tetapi berbeda pada variabel dependen yang diteliti. Dengan demikian, persamaan dari ketiga penelitian tersebut terletak pada penggunaan variabel pola asuh orang tua dan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketaatan beribadah anak remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap religiusitas dan ketaatan beribadah anak remaja. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam membiasakan anak melaksanakan ibadah seperti shalat fardhu. Oleh karena itu, kualitas pola asuh yang diberikan orang tua akan sangat menentukan tingkat ketaatan anak dalam menjalankan ajaran agama. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, masih ditemukan remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu, sehingga hal ini menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap ketaatan anak remaja dalam beribadah serta menjadi bahan evaluasi bagi orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dalam keluarga.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dididik dengan penuh tanggung jawab oleh orang tua. Dalam pandangan Thoha (1996), anak diibaratkan sebagai mutiara yang suci dan harus dipelihara agar tumbuh menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama. Oleh karena itu, keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan anak, termasuk pendidikan agama yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak.

Pola asuh orang tua merupakan cara, sikap, dan bentuk interaksi orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Asmawati (2009) menjelaskan bahwa pola asuh mencakup cara orang tua memberikan aturan, perhatian, kasih sayang, serta menjadi teladan bagi anak. Sugihartono dalam Karomah & Widiyono (2022) juga menyatakan bahwa pola asuh merupakan pola perilaku orang tua dalam membentuk karakter anak melalui hubungan interaksi yang berkesinambungan.

Selain itu, Handayani & Lestari (2021) menegaskan bahwa pola asuh dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada cara orang tua memberikan didikan dan arahan. Yanti (2005) menambahkan bahwa pola asuh merupakan bentuk interaksi yang melibatkan orang tua dan anak dalam memberikan nilai, sikap, dan harapan dalam kehidupan keluarga. Widiastuti & Elshap (2015) juga menyebutkan bahwa pola asuh tidak hanya berasal dari ayah dan ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh seluruh anggota keluarga dalam membentuk perkembangan anak secara fisik maupun psikis. Dengan demikian, pola asuh orang tua dapat dipahami sebagai cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak melalui aturan, keteladanan, serta perhatian yang diberikan secara konsisten untuk membentuk karakter dan kepribadian anak, termasuk

dalam hal ketaatan beribadah.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua tidak terbentuk secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Wahyuni dalam Gunarsa (1976), pola asuh dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, tipe kepribadian orang tua, nilai yang dianut, kehidupan perkawinan, serta alasan memiliki anak. Mindel juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, di antaranya budaya, ideologi, letak geografis, orientasi religius, status ekonomi, kemampuan orang tua, dan gaya hidup. Selain itu, Mussen (1994) menambahkan bahwa lingkungan tempat tinggal, subkultur budaya, dan status sosial ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan orang tua. Lingkungan perkotaan dan pedesaan misalnya, memiliki karakteristik pola asuh yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.

## **3. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk. Menurut Hurlock (1990), terdapat beberapa bentuk sikap orang tua dalam mengasuh anak, seperti pola melindungi berlebihan, permisif, memanjakan, penolakan, penerimaan, dominasi, tunduk pada anak, favoritisme, dan ambisi orang tua. Sementara itu, Ahmadi (1991) membagi pola asuh menjadi tiga, yaitu pola otoriter, demokratis, dan permisif. Pola otoriter ditandai dengan kontrol penuh orang tua terhadap anak tanpa memberi kebebasan berpendapat. Pola demokratis memberikan keseimbangan antara kebebasan anak dan kontrol orang tua, sedangkan pola permisif cenderung membiarkan anak bertindak tanpa banyak pengawasan. Gunarsa (1995) menambahkan bahwa pola otoriter menuntut kepatuhan penuh anak terhadap aturan orang tua tanpa kompromi.

## **4. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam**

Dalam Islam, pola asuh dikenal dengan istilah *hadanah*, yaitu pemeliharaan dan pendidikan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik, mandiri, dan bertanggung jawab. Riyadh (2007) menjelaskan bahwa anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga, dididik, dan dibimbing dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan dalam keluarga menjadi dasar utama dalam membentuk keimanan dan ketaatan ibadah anak. Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa anak merupakan perhiasan dunia sebagaimana dalam QS. Al-Kahfi ayat 46, yang menjelaskan bahwa harta dan anak bukanlah tujuan utama kehidupan, melainkan amal saleh yang lebih utama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak, termasuk pola asuh orang tua, harus diarahkan pada pembentukan akhlak dan ibadah yang benar.

## **5. Ketaatan Ibadah**

Ketaatan ibadah adalah kepatuhan seorang hamba dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ramayulis (2002) menjelaskan bahwa ketaatan beragama merupakan kecenderungan manusia untuk berbakti kepada Allah melalui pelaksanaan ajaran agama secara menyeluruh. Ketaatan tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan lingkungan. Dalam QS. An-Nisa ayat 59, Allah memerintahkan umat Islam untuk taat kepada Allah, Rasul, dan ulil amri selama tidak bertentangan dengan syariat. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan memiliki dimensi vertikal dan horizontal dalam kehidupan manusia. Ketaatan juga menjadi dasar terbentuknya kehidupan sosial yang teratur, harmonis, dan penuh tanggung jawab.

## **6. Indikator Ketaatan Ibadah**

Ketaatan ibadah dapat diukur melalui pelaksanaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah meliputi thaharah, shalat, zakat, dan puasa. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah mencakup sedekah, berbakti kepada orang tua, serta memaafkan orang lain. Ramayulis (2002) menjelaskan bahwa indikator ketaatan ibadah mencerminkan kesadaran individu dalam menjalankan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen

yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test and Post-test Design*, yaitu penelitian dengan memberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan, sehingga dapat diketahui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun desain ini menggambarkan O1 sebagai nilai pre-test, O2 sebagai nilai post-test, dan pengaruh perlakuan dihitung dari selisih antara O2 dan O1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Danau Bale, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, dengan waktu penelitian dimulai dari Januari sampai Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Danau Bale yang berjumlah 110 orang, terdiri dari 40 laki-laki dan 70 perempuan. Karena jumlah populasi relatif terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling* dan *clustered sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian yang berfokus pada remaja di desa tersebut sebagai satu kelompok (*cluster*).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pola asuh orang tua, dan variabel dependen yaitu ketaatan anak remaja dalam beribadah. Pola asuh orang tua diartikan sebagai cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak melalui pola otoriter, demokratis, dan permisif. Sedangkan ketaatan ibadah merupakan kepatuhan anak dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT yang mencakup ibadah mahdhah seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, serta ibadah ghairu mahdhah seperti sedekah, berbakti kepada orang tua, dan memaafkan orang lain. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner untuk mengukur pola asuh orang tua dan ketaatan ibadah anak remaja, serta didukung dengan dokumentasi dan observasi. Angket disusun berdasarkan indikator pola asuh permisif, demokratis, dan otoriter. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto, catatan, dan arsip yang mendukung penelitian. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai korelasi  $\geq 0,361$ . Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan metode *split half* dan diuji menggunakan rumus Spearman Brown, dengan ketentuan reliabel apabila nilai korelasi  $> 0,7$ . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas remaja terkait pelaksanaan ibadah shalat fardhu, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dari lapangan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui perhitungan mean dan persentase, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi *Pearson Product Moment*, uji t (uji parsial), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap ketaatan anak remaja dalam beribadah di Desa Danau Bale.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Karakteristik Orang Tua Desa Danau Bale**

Hasil pengumpulan data tentang karakteristik orang tua anak remaja Desa Danau Bale meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah keluarga. Diperoleh usia orang tua lebih banyak berusia 50 sampai dengan 59 tahun yaitu sebanyak 26 orang (68,1%) jika dibandingkan dengan usia 33 sampai 49 tahun yaitu banyak berumur 12 orang (31,9%). pendidikan orang tua yang hanya sampai tingkat sekolah menengah pertama atau SMP yaitu 9 orang (25,2%), pendidikan orang tua tingkat sekolah menengah atas atau SMA yaitu sebanyak 17 orang (47,6%) sedangkan pendidikan orang tua sampai Sarjana yaitu 11 orang (27,3%). Pekerjaan orang tua lebih banyak petani yaitu sebanyak 23 orang (64,0%), jika dibandingkan dengan PNS yaitu sebanyak 9 orang (22,0%), sedangkan pekerjaan orang tua sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 6 orang (14,0%). Jumlah anggota keluarga yang dibawah 10 anak sebanyak 18 orang (36,0%) dan diatas 5 orang sebanyak 20 orang (64,0%).

NO	Karakteristik Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
	Desa Danau Bale		
	Usia Orang Tua		
1	33 – 49 Tahun	12	31,9
2	50 – 59 Tahun	26	68,1
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>			
1	SMP	9	25,2
2	SMA	17	47,6
3	SARJANA	11	27,3
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>			
1	Petani	23	64,0%
2	PNS	9	22,0%
3	IRT	6	14,0%
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah Keluarga</b>			
1	≥ 10 Orang	18	36,0%
2	≤ 5 Orang	20	64,0%
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>
3	SARJANA	11	27,3
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

<b>Pekerjaan</b>			
1	Petani	23	64,0%
2	PNS	9	22,0%
3	IRT	6	14,0%
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah Keluarga</b>			
1	≥ 10 Orang	18	36,0%
2	≤ 5 Orang	20	64,0%
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

#### **Karakteristik Anak**

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar anak remaja ada di Desa Danau Bale yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu berumur 12 - 19 tahun yang berjumlah 24 orang (61,6%) sedangkan anak yang berusia 20 - 24 tahun yang berjumlah 14 anak (38,4%), jenis kelamin anak lebih banyak perempuan yaitu 20 anak (52,6%) sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 anak (47,3%).

<b>NO</b>	<b>Karakteristik Anak Remaja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
	<b>Desa Danau Bale</b>		
	<b>Usia Anak Remaja</b>		
<b>1</b>	12 – 19 Tahun	24	61,6%
<b>2</b>	20 – 24 Tahun	14	38,4%
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

#### **Karakteristik Pola Asuh**

Penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap ketaatan ibadah anak di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan dideskripsikan berdasarkan jawaban dari responden dengan mengisi kuesioner penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan data penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap ketaatan ibadah di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan, setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis diperoleh nilai. Terdapat 3 jawaban alternatif dan skor tertinggi 3 dan skor terendah 1. Variabel pola asuh dibagi menjadi 3 macam yaitu: pola asuh permisif, pola asuh demokratis, dan pola asuh otoriter.

##### **a. Pola Asuh Permisif**

Berdasarkan indikator pola asuh permisif diperoleh melalui kuesioner yang

terdiri dari 15 poin pertanyaan dengan jumlah responden 38 orang tua di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan. Data indikator pola asuh permisif, diperoleh skor tertinggi sebesar 80,00 dan skor terendah sebesar 50,00. Hasil analisis Mean (M) sebesar 61,00, Median (Me) sebesar 57,00, Modus (Mo) sebesar 55,00 dan Standar Deviasi sebesar 10,00.

Menentukan jumlah interval digunakan rumus jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , n adalah jumlah sampel penelitian atau responden, dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 38$  sehingga diperoleh banyak anak remaja desa danau bale  $1 + 3,3 \log 38 = 6,2$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, diperoleh rentang data sebesar  $80,00 - 50,00 = 30,00$ . sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus  $(rentang)/K = (30)/6 = 5,00$ .

Penentuan kecenderungan kategori untuk pola asuh, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$  mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh permisif adalah 50,26 dan standar deviasi ideal adalah 4,63. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Distribusi Kecenderungan Indikator Variabel Pola Asuh Permisif**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 50,00$	4	10,5%	Tinggi
2	$50,00 \leq X < 75,00$	28	73,7%	Sedang
3	$X < 80,00$	6	15,8%	Rendah
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>	

b. Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan indikator pola asuh demokratis diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 15 Poin pertanyaan dengan jumlah responden 38 orang tua anak remaja di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan. Data indikator pola asuh demokratis, diperoleh skor tertinggi sebesar 80,00 dan skor terendah sebesar 50,00. Hasil analisis Mean (M) sebesar 75,03, Median (Me) sebesar 76,00, Modus (Mo) sebesar 77,00 dan Standar Deviasi sebesar 8,00.

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , n adalah jumlah sampel penelitian atau responden, dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 38$  sehingga diperoleh banyak anak remaja desa danau bale  $1 + 3,3 \log 38 = 6,2$  dibulatkan menjadi 6 interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, diperoleh rentang data sebesar  $80,00 - 58,00 = 22,00$ . sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus  $(rentang)/K = (22)/6 = 3,67$ .

Penentuan kecenderungan kategori untuk pola asuh, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$  mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan

acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh permisif adalah 75,23 dan standar deviasi ideal adalah 8,43 Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**

**Distribusi Kecenderungan Indikator Variabel Pola Asuh Demokratis**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 70,00$	11	29,0%	Tinggi
2	$70,00 \leq X < 84,00$	23	60,5%	Sedang
3	$X < 84,00$	4	10,5%	Rendah
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>	

a. Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan indikator pola asuh otoriter diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 15 poin pertanyaan dengan jumlah responden 38 orang tua anak remaja Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan. Indikator pola asuh demokratis, diperoleh skor tertinggi sebesar 79,00 dan skor terendah sebesar 50,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 56, *Median* (Me) sebesar 52,00, *Modus* (Mo) sebesar 51,00 dan *Standar Deviasi* sebesar 9,94.

Menentukan jumlah kelas interval yaitu digunakan rumus jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel penelitian atau responden, diketahui dari perhitungan bahwa  $n = 38$  sehingga diperoleh banyak anak sehingga diperoleh banyak anak remaja desa danau bale  $1 + 3,3 \log 38 = 6,2$  dibulatkan menjadi 6 interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, diperoleh rentang data sebesar  $78,00 - 33,00 = 45$  sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus  $(\text{rentang})/K = (45)/38 = 1,18$ .

Penentuan kecenderungan kategori untuk pola asuh, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$  mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$ .

Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh permisif 56,00 dan standar deviasi ideal adalah 10,00. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**

**Distribusi Kecenderungan Indikator Variabel Pola Asuh Otoriter**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 46,00$	2	5,2%	Tinggi
2	$46,00 \leq X < 66,00$	26	68,5%	Sedang
3	$X < 66,00$	10	26,3%	Rendah

<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>	
--------------	-----------	-------------	--

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator pengaruh pola asuh orang tua terhadap ketaatan anak remaja dalam beribadah di desa danau bale kecamatan rantau selatan kabupaten labuhanbatu pada kategori sedang sejumlah 28 orang (73,7%), jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pola asuh permisif pola asuh orang tua terhadap ketaatan anak remaja dalam beribadah di desa danau bale kecamatan rantau selatan kabupaten labuhanbatu berada pada kategori sedang yaitu 28 orang (73,7%).

Penilaian ketaatan ibadah anak remaja di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian kuesioner dengan jumlah indikator soal sebanyak 15 poin pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. Data indikator ketaatan ibadah anak remaja diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Hasil *Mean* (M) sebesar 70,00, *Median* (Me) sebesar 68,00, *Modus* (Mo) sebesar 75,00.

Menentukan jumlah interval yaitu digunakan rumus  $= 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel penelitian atau responden, diketahui dari perhitungan bahwa  $n = 38$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 38 = 6,2$  dibulatkan menjadi 6 interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, diperoleh rentang data sebesar  $95,00 - 48,00 = 47,00$  sedangkan panjang interval dihitung dengan rumus  $(\text{rentang})/K = (47)/38 = 1,23$ .

Penentuan kecenderungan kategori untuk ketaatan anak remaja dalam beribadah, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$  mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh permisif 74,58 deviasi ideal adalah 10,00. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**

**Distribusi Kecenderungan Indikator Variabel Ketaatan Beribadah Anak**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 84,00$	3	7,89%	Tinggi
2	$64,00 \leq X < 84,00$	26	68,32%	Sedang
3	$X < 84,00$	9	23,68%	Rendah
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator ketaatan anak remaja dalam beribadah pada kategori sedang sejumlah 26 orang (68,32%), jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator indikator ketaatan anak remaja dalam beribadah di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan berada pada kategori sedang.

**Uji Regresi Linear Sederhana**

**a. Uji Normalitas**

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS v.24.0 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas (*kolmogrof-Smirnov*)**

Variabel	Statistik	Signifikan	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,247	0,779	Normal
Ketaatan Beribadah Anak	0,206	0,828	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $p$ ), maka dapat disimpulkan semua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas dengan menggunakan bantuan SPSS v.24.0 bantuan sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Linearity**

Variabel	F Hitung	F Tabel	Sig	Keterangan
Pola Asuh Permisif- Ketaatan Ibadah Anak	9,468	4,11	0,006	Linear
Pola Asuh Demokratis- Ketaatan Beribadah Anak	16,742	4,11	0,001	Linear
Pola Asuh Otoriter - Ketaatan Beribadah Anak	134,093	4,11	0,000	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut di atas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *linearity* lebih kecil dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel ini berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS v.24.0 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Sig	Keterangan
Pola Asuh Permisif- Ketaatan Ibadah Anak	0,423	0,179	0,006	Terdapat Pengaruh

Pola Asuh Demokratis-	0,598	0,338	0,001	Terdapat
Ketaatan Beribadah Anak Pola Asuh Otoriter - Ketaatan Beribadah Anak	0,783 0	0,613	0,000	Pengaruh Terdapat Pengaruh
Pola Asuh- Ketaatan Ibadah	0,980 t	0,961	0,000	Terdapat Pengaruh

Sebelum mengambil kesimpulan terlebih dahulu melihat perumusan hipotesis dari penelitian ini, maka perumusan  $t$  hitung dan  $t$  tabel yaitu:

Perumusan hipotesis

$H_a$  : Menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap ketaatan anak remaja dalam beribadah di desa danau bale kecamatan rantau selatan kabupaten labuhanbatu.

$H_o$  : Menolak hipotesis ( $H_a$ ), artinya tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap ketaatan anak remaja dalam beribadah di desa danau bale kecamatan rantau selatan kabupaten labuhanbatu.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik orang tua, anak remaja, serta pola asuh yang diterapkan dalam membentuk ketaatan beribadah. Data ini memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi sosial, pendidikan, serta kecenderungan perilaku keagamaan masyarakat setempat yang menjadi latar belakang pola pengasuhan anak remaja dalam hal ketaatan ibadah.

Pertama, dari sisi karakteristik orang tua, mayoritas responden berada pada rentang usia 50–59 tahun sebanyak 68,1%, sedangkan usia 33–49 tahun sebanyak 31,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Danau Bale tergolong dalam kelompok usia matang, yang biasanya memiliki pengalaman hidup dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dari segi pendidikan, sebagian besar orang tua berpendidikan menengah (SMA) sebesar 47,6%, sementara yang berpendidikan sarjana sebanyak 27,3% dan SMP sebesar 25,2%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat relatif baik, sehingga secara umum mereka memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya pembinaan keagamaan dalam keluarga. Sementara itu, mayoritas pekerjaan orang tua adalah petani sebesar 64%, disusul oleh PNS 22% dan ibu rumah tangga 14%. Kondisi ini menggambarkan bahwa masyarakat Desa Danau Bale masih didominasi oleh sektor agraris, dengan tingkat kesederhanaan ekonomi yang tinggi namun memiliki potensi religiusitas yang kuat. Adapun jumlah anggota keluarga sebagian besar lebih dari lima orang (64%), yang menunjukkan struktur keluarga besar yang masih kental dengan nilai-nilai kekeluargaan tradisional.

Selanjutnya, karakteristik anak remaja menunjukkan bahwa sebagian besar berusia antara 12–19 tahun (61,6%) dan sisanya 20–24 tahun (38,4%). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden masih berada pada masa remaja pertengahan hingga akhir, yaitu fase perkembangan yang sangat krusial dalam pembentukan identitas diri dan nilai-nilai religius. Berdasarkan jenis kelamin, remaja perempuan sedikit lebih banyak (52,6%) dibanding laki-laki (47,3%). Kondisi ini memberi gambaran bahwa pembinaan ibadah di kalangan remaja perempuan lebih dominan, meskipun keduanya memiliki potensi yang sama dalam hal ketaatan beragama.

Dari hasil pengukuran terhadap pola asuh orang tua, diperoleh tiga kategori utama: permisif, demokratis, dan otoriter. Pola asuh permisif menunjukkan kecenderungan pada

kategori sedang sebanyak 73,7%. Artinya, sebagian besar orang tua di Desa Danau Bale masih bersikap longgar dalam pengawasan dan aturan terhadap anak, meskipun tetap memberi kebebasan dalam batas tertentu. Pola asuh demokratis juga berada pada kategori sedang sebesar 60,5%, yang berarti bahwa cukup banyak orang tua yang menerapkan pendekatan dialogis dan terbuka dalam mendidik anak, memberikan kesempatan anak untuk berpendapat namun tetap dalam bimbingan nilai keagamaan. Sementara itu, pola asuh otoriter berada pada kategori sedang sebesar 68,5%, yang menunjukkan bahwa masih ada bentuk pengasuhan yang menekankan pada kepatuhan dan disiplin tinggi, meskipun tanpa disertai komunikasi yang seimbang antara orang tua dan anak. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pola asuh di Desa Danau Bale cenderung berada pada tingkat sedang di semua kategori, dengan kecenderungan lebih menonjol pada pola asuh demokratis.

Adapun hasil penilaian terhadap ketaatan beribadah anak remaja, menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada kategori sedang sebesar 68,32%. Artinya, anak-anak remaja di Desa Danau Bale telah memiliki kesadaran beribadah yang cukup baik, seperti melaksanakan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan, namun belum sepenuhnya konsisten dan mandiri dalam pelaksanaannya. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan sosial, tingkat kedekatan emosional dengan orang tua, dan gaya pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga.

Dari hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa seluruh variabel pola asuh memiliki pengaruh terhadap ketaatan ibadah anak remaja. Pola asuh permisif menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai Sig. 0,006 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,179, yang berarti pola asuh permisif memberikan kontribusi sebesar 17,9% terhadap ketaatan ibadah anak. Pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang lebih kuat dengan nilai Sig. 0,001 dan  $R^2$  sebesar 0,338, artinya sebesar 33,8% variasi ketaatan ibadah anak dipengaruhi oleh pola asuh demokratis. Sementara itu, pola asuh otoriter memiliki pengaruh paling tinggi dengan nilai Sig. 0,000 dan  $R^2$  sebesar 0,613, menunjukkan kontribusi sebesar 61,3% terhadap ketaatan ibadah anak. Secara keseluruhan, pengaruh gabungan dari ketiga pola asuh terhadap ketaatan ibadah mencapai  $R^2 = 0,961$  atau 96,1%, yang berarti pola asuh orang tua secara keseluruhan sangat menentukan tingkat ketaatan ibadah anak remaja di Desa Danau Bale.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, khususnya yang bersifat demokratis dan disertai keteladanan dalam beribadah, maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan ibadah anak remaja. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam pembinaan keagamaan anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan pendidik, tetapi juga sebagai teladan spiritual yang memberi pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter religius anak. Oleh karena itu, dalam konteks masyarakat Desa Danau Bale yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan religius, pola asuh yang seimbang antara kasih sayang, disiplin, dan keteladanan menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan ketaatan ibadah anak-anak remaja.

### **Pembahasan**

Orang tua adalah lembaga sosial yang paling dasar untuk membantu kualitas manusia terkhusus kepada anaknya sendiri, orang tua juga dapat diandalkan sebagai ketahanan moral dalam konteks hidup bermasyarakat, bahkan disebutkan bahwa baik buruknya generasi suatu bangsa oleh pembentukan individu orang tua. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak terkait dengan sikap religius, orang tua telah mendidik, mengasuh, membimbing serta menajari anak tentang nilai keagamaan, misalnya berperilaku yang sangat baik mendengarkan ketika orang lain sementara berbicara, tidak boleh memotong pembicaraan orang lain saat sedang bicara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik dan membentuk keagamaan anak di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan menggunakan

ketiga pola asuh yaitu pola asuh permisif, demokratis dan juga otoriter, akan tetapi pola asuh yang paling dominan di pakai orang tua yaitu pola asuh demokratis. Rata-rata orang tua tidak terlalu membatasi anak dalam melakukan sesuatu, mereka hanya berpesan kepada anaknya jika hendak bermain jangan terlalu jauh dan juga pulang jangan terlalu sore, tidak ada aturan-aturan khusus yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan Ketaatan Ibadah anak usia dini di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan, jadi aspek ketaatan ibadah juga di tentukan oleh baik tidaknya pola asuh orang tua. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketaatan anak dalam beribadah diantaranya pola asuh orang tua.

Menurut Goleman (Daniel Goleman, 11: 2005), Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membina, mendidik serta membimbing anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan, hal ini senada dengan Euis bahwa pola asuh orang tua adaah serangkaian interaksi yang intensif dimana orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak yaitu sikap orang tua, ketika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua itu baik misalnya dengan menjadi tauladan yang baik kepada anak maka itu akan tertanam dalam diri anak sebagai kepribadian yang baik.

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua di Desa Danau Bale yaitu, tingkat pendidikan orang tua pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pola asuh orang tua orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih siap mendidik anaknya ketimbang orang tua yang memiliki pendidikan rendah. Keadaan ekonomi, pekerjaan orang tua, kepribadian orang tua yang sering kali terlalu keras (memarahi, memukul) terhadap anaknya sehingga tanpa mereka sadari mereka telah melukai mental anaknya, jumlah anak juga sering kali sangat mempengaruhi faktor pola asuh karena jika orang tua memili anak 1- 3 maka pengasuhannya cenderung lebih intensif ketimbang orang tua yang memiliki anak lebih dari 10, maka orang tua akan sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengontrol setiap perkembangan anaknya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial yang pertama dikenal anak perkembangan jiwa keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh citra anak kepada orang tuanya misal ketika orang tua menunjukkan tingkah laku yang tidak baik maka anaknya pun akan bersikap demikian begitupun sebaliknya jika orang tua menunjukkan sikap yang baik maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikan sikap orang tuanya. Lingkungan sekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal anak juga memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter keagamaan anak, misalnya pada lingkungan tempat tinggalnya mempunyai tradisi keagamaan yang sangat kuat akan berpengaruh positif bagi anak seperti mengaji dan sholat tepat waktu.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui pola asuh orang tua di Desa Danau Bale, diperoleh hasil frekuensi untuk kategori pola asuh permisif berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 28 orang (73,7%), pola asuh demokratis berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 23 orang (60,5%) dan untuk kategori pola asuh otoriter berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 26 orang (68,5%). Hasil kategorisasi pola asuh dominan yang diterapkan oleh orang tua peserta di Desa Danau Bale, yaitu pola asuh permisif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua pada anak di Desa Danau Bale adalah sebagian besar baik.

Pola asuh berkaitan dengan perlakuan orang tua kepada anaknya, kehangatan dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak. Hal ini merupakan bentuk pola asuh yang baik dan jika pola asuh tidak baik berarti tidak sesuai dengan kehangatan dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anaknya. Pola asuh besar kaitannya dengan proses tumbuh kembang anak terutama pembentukan keagamaan anak.

Hasil analisis bivariat diperoleh hasil uji signifikansi *p-value* yaitu, pola asuh permisif terhadap religiusitas diperoleh hasil signifikansi  $p=0,006$  pola asuh demokratis terhadap status gizi peserta didik diperoleh hasil signifikansi  $p = 0,001$ , pola asuh otoriter terhadap religiusitas anak usia diperoleh hasil signifikansi  $p = 0,000$  dan pola asuh terhadap religiusitas

diperoleh hasil signifikan  $p=$ . Berdasarkan hasil signifikansi  $pvalue$  ( $<0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap ketaatan ibadah (Y) anak remaja di Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian di Danau Bale diperoleh hasil frekuensi untuk kategori sedang yaitu 26 (68,32%) orang dan berada pada kategori rendah 9 orang (23,68%). Frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa ketaatan ibadah anak remaja di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan sebagian besar adalah baik.

Tahun  
Nama Penulis  
Judul Artikel

Dengan memperhatikan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat ketaatan ibadah anak remaja. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak ajaran agama yang disampaikan secara verbal, tetapi juga oleh keteladanan dan konsistensi perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak pada dasarnya adalah peniru yang ulung; mereka belajar bukan hanya dari nasihat yang diucapkan, melainkan dari tindakan nyata yang mereka saksikan di rumah. Oleh karena itu, ketika orang tua senantiasa memperlihatkan perilaku religius seperti melaksanakan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, menjaga ucapan, serta berbuat baik kepada sesama, maka nilai-nilai tersebut akan tertanam kuat dalam jiwa anak dan membentuk karakter religius yang kokoh.

Selain itu, hasil penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak positif terhadap perkembangan religiusitas anak. Hal ini disebabkan karena dalam pola asuh demokratis, orang tua memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat, berdiskusi, dan memahami alasan di balik setiap aturan yang diterapkan. Anak tidak merasa terpaksa dalam menjalankan ibadah, melainkan terdorong oleh kesadaran dan pemahaman akan kewajibannya sebagai seorang muslim. Pola pengasuhan yang hangat, terbuka, dan komunikatif memungkinkan anak tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki rasa cinta terhadap ajaran agama. Dalam konteks ini, pola asuh demokratis tidak hanya membangun kedekatan emosional antara orang tua dan anak, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam.

Di sisi lain, pola asuh permisif yang diterapkan sebagian orang tua juga memiliki konsekuensi tertentu terhadap pembentukan karakter keagamaan anak. Meskipun pola ini menunjukkan bentuk kasih sayang dan kebebasan, namun apabila diterapkan secara berlebihan dapat menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang disiplin dan cenderung menyepelekan kewajiban beribadah. Ketiadaan batasan yang tegas dari orang tua membuat anak tidak memiliki kontrol diri yang kuat dalam menjalankan ibadah dan berperilaku sesuai norma agama. Oleh karena itu, keseimbangan antara kasih sayang dan ketegasan sangat diperlukan agar kebebasan yang diberikan orang tua tidak berujung pada lemahnya sikap religius anak.

Sementara itu, pola asuh otoriter yang ditandai dengan ketegasan dan kontrol tinggi memang dapat menanamkan kedisiplinan dalam beribadah, namun dalam jangka panjang sering kali menimbulkan rasa takut dan keterpaksaan pada diri anak. Anak yang tumbuh dalam tekanan cenderung menjalankan ibadah bukan karena kesadaran, tetapi karena rasa takut terhadap hukuman atau kemarahan orang tua. Hal ini dapat menghambat perkembangan spiritual anak karena nilai-nilai keagamaan tidak dihayati secara mendalam. Oleh karena itu, meskipun ketegasan orang tua penting dalam mendidik anak, namun penerapannya harus disertai dengan kasih sayang dan penjelasan yang logis agar anak memahami tujuan dari setiap perintah agama yang dijalankan.

Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan ketaatan ibadah anak. Orang tua yang menanamkan nilai religius di rumah harus mendapat dukungan dari lingkungan sosial yang kondusif. Misalnya, anak yang tumbuh di lingkungan yang membiasakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan tadarus akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai ibadah dibandingkan anak yang hidup di lingkungan yang kurang religius. Begitu pula dengan peran guru dan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menjadi mitra orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan guru, dan pembiasaan ibadah di sekolah.

Selain faktor lingkungan, tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua juga memiliki pengaruh terhadap pola asuh dan keberhasilan pembinaan ketaatan ibadah anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan agama dan wawasan pendidikan yang baik akan lebih mudah memahami kebutuhan spiritual anak serta mampu memilih pendekatan yang tepat dalam membimbing mereka. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi atau rendahnya pendidikan sering kali membuat orang tua kurang fokus dalam mendidik anak secara religius karena terfokus pada pemenuhan kebutuhan materi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan keagamaan bagi orang tua juga menjadi langkah penting dalam memperkuat pembinaan nilai-nilai ibadah pada anak.

Dengan demikian, ketaatan ibadah anak bukanlah hasil yang terbentuk secara instan, melainkan buah dari proses panjang yang melibatkan peran aktif orang tua, lingkungan keluarga, pendidikan, dan

masyarakat. Orang tua memiliki tanggung jawab utama sebagai teladan dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak dini. Apabila pola asuh diterapkan dengan seimbang antara kasih sayang, ketegasan, dan keteladanan, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta taat dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW: “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.*” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa pembentukan karakter keagamaan anak sangat bergantung pada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dan ketakwaan sejak dini.

Sehingga, hasil penelitian di Desa Danau Bale memberikan gambaran bahwa meskipun tingkat ketaatan ibadah anak remaja berada pada kategori sedang, hal tersebut tetap menunjukkan adanya potensi besar untuk peningkatan religiusitas melalui perbaikan pola asuh orang tua. Upaya ini dapat dilakukan dengan memperkuat komunikasi dalam keluarga, meningkatkan pendidikan keagamaan, serta menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pengamalan nilai-nilai Islam secara nyata. Jika semua unsur tersebut berjalan selaras, maka di masa depan akan lahir generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis di atas dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh permisif orang tua peserta di Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan, frekuensi pola asuh permisif berada pada kategori sedang yaitu orang 28 orang (73,7%), frekuensi pola asuh demokratis pada kategori sedang yaitu 23 orang (60,5) dan frekuensi pola asuh orang tua otoriter pada kategori sedang yaitu 26 orang (68,5%) . Hasil kategorisasi pola asuh orang tua yang paling dominan adalah pola asuh permisif yaitu sebanyak 28 orang (73,7%). Ketaatan anak remaja dalam beribadah di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan, terdapat 26 anak (68,32%) yang memiliki ketaatan dalam ibadah ditingkat sedang dan 9 anak (23,68%) yang memiliki ketaatan dalam ibadah ditingkat rendah, dapat disimpulkan bahwa ketaatan dalam ibadah di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan sebagian besar baik. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap ketaatan ibadah anak di Desa Danau Bale, hasil signifikansi  $p$ -value , pola asuh permisif terhadap Rdiperoleh hasil signifikansi  $p = 0,006$ , pola asuh demokratis terhadap ketaatan ibadah anak remaja diperoleh hasil signifikansi  $p = 0,001$ , pola asuh otoriter terhadap ketaatan ibadah anak remaja diperoleh hasil signifikansi  $p = 0,000$ . dan hasil signifikansi pola asuh terhadap ketaatan ibadah anak remaja diperoleh hasil signifikansi  $p = 0,000$ . Berdasarkan hasil signifikansi  $p$ -value ( $<0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap ketaatan badah (Y) anak remaja di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Luthfi (2014) *dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penerima Dana Bantuan untuk Rumah Tidak Layak Huni pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus Menggunakan Metode Weighted Product.”* Universitas Muria Kudus, Kudus.
- Abu Al-Ghifari, *Wanita Ideal Dambaan Pria Sejati*,(Jakarta: Mufahid, 2002)
- Abu Zaki Ahmad, *Tanya Jawab Agama Islam*,(Jakarta:Rica Grafika:1996).
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)
- Alifef Budiyo. “*Kontribusi Pola Asuh dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang*”, Jurnal Trunojoyo, vol. 2 no. 1 (2011),
- Budhy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*, Jilid 1, (Ebook/Edisi Digital)
- Chabib Thoah, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996)

- Dahlan Zaini, *Efektivitas Metode Murottil Terhadap Peningkatan Tahfidz AL- Quran Di PondoK Pesantren Madarijul Ulum* (2021), h.30
- Dahlan Zaini, *Ilmu Pendidikan Islam, (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. (2021) h.2
- Dahlan Zaini, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktik Berpasangan (Practice- Rehearsal Pairs) dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Alquran Hadis (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat)*”. Tesis Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara – Medan, (2014) h.65
- Dahlan, *besar sampel dan cara pengambilan sampel*. (Jakarta: salemba medika, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah Al-Qur'an, 1983)
- Depdiknas RI. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Enny Nazrah Pulungan, *Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Salat pada Anak Sejak Usia Dini, ( Jurnal Raudhah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara, Volume 06, No.01)*
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2197933-pengertian-pola-asuh-orang-tua/#ixzz1ur0f1ety>
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, (semarang: badan penerbit unuversitas diponegoro, 2011)
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Statistic II* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- jalaluddin, *Psikologi Agama*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia, 1998), cet ke-4.
- Juairiyah (2014) dalam Skripsi yang berjudul “*Ketaatan Beribadah Anak Didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (yabim) Masjid Terminal (Master) Depok.*” Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta.
- Luluk Asmawati, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga: Mendidik Dengan Praktik*, (Jakarta: Senyum Media Press, 2009)
- Mohamd Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003)
- Nasy'at al-Mishry, *Merencanakan Keluarga Secara Islami*, (Jakarta: Referensi, 2012)
- R. Stark dan C. Y. Glock, “*Dimensi-dimensi Keberagamaan*”, dalam Roland Ramayulis, *Psikologi Agama, Jakarta: Kalam Mulia*, 2002
- Rambat Lupiyoadi Dan A.Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Cet. II; Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Robertson (ed), *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, Terj. Dari Sociology of Religion oleh Achmad Fedyani Saifuddin, (Jakarta: Rajawali,

1988)

Rois Amrullah Akbar, Pujiastuti, sulifah Aprilya H . *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match (ICM) Dengan Media Gambar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muncar. Tahun Ajaran 2013/2014.*

Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset. 2011)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method*

(Depok:PT Raja Grafindo, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet,2021)

Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakharta: Rineka Cihhhpta, 2001)

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*,( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004),

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014),

Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafsir*, ( Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2011),

Syekh Khalid bin Abdurrahman al-Ik, *Kitab Fiqh Mendidik Anak*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012),

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988,

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012),

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), cet. 12

Widarto, *Penelitian ex post facto, Fakultas teknik Universitas negeri Yogyakarta.*

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970).